BAB V
PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, baik berdasarkan hasil tes, penyebaran angket/kuesioner maupun wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang menarik dan peneliti menyebutnya temuan penelitian. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan agar mampu ditindak lanjuti oleh yang berwenang, dalam hal ini pihak sekolah di luar kegiatan penelitian ini. Berikut ini temuan penelitian yang dimaksud.

A. Kesulitan Belajar Matematika Anak Tuna grahita (*Intellectual Disability*) Kelas XI SMALB Pada Materi Operasi Bilangan Asli

Kesulitan belajar matematika anak tuna grahita dibagi atas 4 indikator kesulitan belajar :

1. Kesulitan dalam memahami soal

   Siswa tuna grahita mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami soal yang diberikan. Anak berkebutuhan khusus tuna grahita kelas XI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri mengalami kesulitan dalam memahami soal yang diberikan. Beberapa siswa kesulitan memahami informasi dan perintah pada soal yang diberikan. Pada soal nomor dua, ada beberapa siswa yang salah dalam menuliskan simbol matematika misalnya minus, perkalian maupun sama dengan. Ada siswa yang mengalami kesulitan dan merasa pusing dalam memahami soal nomor dua, oleh sebab itu ia lebih memilih untuk menyalin jawab milik siswa lainnya.

   Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Melik dan Candra yang menyatakan bahwa kesulitan membaca yang dialami terdiri dari kurang mengenali huruf, penghilangan, pengulangan, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan menggerakkan kepala, tidak mengenali makna kata dalam kalimat dan cara mengucapkannya.[1]

---

[1] Melik Budiarti, Candra Dewi, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Mental Retardation Di SDN Kedungputri 2*, e-ISSN: 2540-8348, p-ISSN: 2088-3390, Muaddib:Studi Kependidikan Dan Keislaman Vol. 07, No. 02, Juli-Desember 2017, UNIPMA, hal. 142

2. Kesulitan dalam kemampuan dasar matematika

Kesulitan dan kekeliruan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika meliputi: perhitungan, menunjukan lambang bilangan, dan proses yang keliru.[2] Siswa tuna grahita kelas XI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar matematika. Siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar matematika. Siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan lambang pada nomor dua. Kemudian, pada soal nomor 2 juga terdapat beberapa siswa yang melakukan kesalahan dengan melakukan penjumlahan digit angka langsung bersamaan dengan proses perhitungan. Tidak disendirikan terlebih dahulu.

3. Kesulitan dalam menulis matematika

Siswa tuna grahita kelas XI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri mengalami kesulitan dalam menulis matematika. Salah satu siswa mengalami kesulitan dalam menulis matematika yaitu dalam penulisan simbol. Pada soal nomor satu, siswa melakukan kesalahan dengan menuliskan lambang pengurangan (–) dalam menuliskan simbol penjumlahan (+) dalam penjumlahan bersusun. Pada soal nomor dua, siswa mengalami kesulitan dalam menyalin jawaban milik temannya. Ia menuliskan simbol sama dengan kliru dengan tidak sama dengan, menulis minus (-) menjadi (≡). Subjek tuna grahita memiliki kemampuan inteligensi dibawah rata-rata dan kurang percaya diri, kesulitan belajar yang dialami pada semua mata pelajaran yang berkaitan praktek dan teori. Kesulitan belajar disebabkan keterbatasan psikis yakni *slow respons* dan juga *slow learner* dalam menerima pelajaran sehingga subjek masih sulit untuk menulis dan membaca.[3]

---

[2] Shinta Saputri, Eka Fitria N, Santi Widyawati, *"Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan Disekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro"* dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran IAIMNU, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, p-ISSN: 2354-6883, e-ISSN:2581-172X, hal. 199

[3] Dewi Mufidatul Ummah & Agustan Arifin, *"Analisis Kesulitan Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SMAN 10 Ternate"*, dalam Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol. 02, No. 01, 2018, Issn: Print 2549-4511-Online 2549-9092, hal. 39

4. Kesulitan dalam berhitung

Siswa tuna grahita kelas XI di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri mengalami kesulitan dalam berhitung matematika. Pada soal nomor satu, kesalahan berhitung yang disebabkan oleh ketidakmampuan siswa melakukan penyimpanan dalam penjumlahan bersusun dan langsung menjumlahkan ketiga pernyataan menjadi satu. Kemudian siswa melakukan kesalahan berhitung pada soal nomor dua dalam penjumlahan berulang yang ia lakukan sebagai konsep perkalian. Ia melakukan kesalahan dengan tidak teliti dalam proses penjumlahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Saputri, Eka Fitria Ningsih, dan Santi Widyawati Di SLB Harapan Ibu Metro yang menyimpulkan bahwa kesulitan dan kekeliruan yang sering dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika meliputi: perhitungan, menunjukan lambang bilangan, dan proses yang keliru.[4]

B. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Tuna Grahita (*Intellectual Disability*) dipengaruhi oleh:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami anak berkebutuhan khusus tuna grahita (*intellectual disability*) kelas XI pada materi operasi bilangan asli di SLB Nurul Iksan Ngadiluwih Kediri yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah minat belajar matematika, kebiasaan belajar matematika, motivasi belajar siswa, kesulitan memahami konsep matematika dan kesulitan dalam keterampilan. Minat dan motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar.[5] Berdasarkan data hasil penyebaran angket/kuesioner, dan wawancara yang dilakukan kepada orangtua siswa dan guru wali kelas diperoleh hasil bahwa rata-rata minat belajar siswa baik, kebiasaan belajar matematika siswa

[4] Shinta Saputri, Eka Fitria N, Santi Widyawati, *"Analisis Kesulitan Anak Tunagrahita Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Penjumlahan Disekolah Luar Biasa (SLB) Harapan Ibu Metro"* dalam Jurnal Matematika dan Pembelajaran IAIMNU, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, p-ISSN: 2354-6883, e-ISSN:2581-172X, hal. 199

[5] Hasmira, *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar",* (Makassar: Skripsi UNM, 2016), hal. 20.

cukup baik, motivasi belajar siswa baik, kesulitan memahami konsep siswa masih kurang baik, dan kesulitan dalam keterampilan siswa cukup baik. Rendahnya motivasi belajar siswa ini menyebabkan siswa mengalami berbagai kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Dari uraian di atas, dapat disumpulkan bahwa faktor internal penyebab kesulitan belajar matematika anak tuna grahita adalah sebagai berikut :

a) Kesulitan memahami soal disebabkan minat belajar siswa yang cukup baik, kebiasaan belajar matematika cukup baik, motivasi belajar siswa sebagian besar baik, kesulitan dalam memahami konsep kurang baik, dan kesulitan dalam keterampilan masih dalam kategori cukup baik.
b) Kesulitan dasar matematika disebabkan kebiasaan belajar matematika yang cukup baik, kesulitan dalam memahami konsep kurang baik, dan kesulitan dalam keterampilan masih dalam kategori cukup baik.
c) Kesulitan menulis matematika disebabkan kebiasaan belajar matematika yang kurang baik, kurang adanya pemberian tugas-tugas yang berhubungan dengan menulis matematika, mengubah soal cerita yang masih rancu.
d) Kesulitan dalam berhitung disebabkan karena kemampuan dalam keterampilan masih kurang baik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal penyebab kesulitan belajar matematika yang dialami anak berkebutuhan khusus tuna grahita (*intellectual disability*) kelas XI pada materi operasi bilangan asli di SLB Nurul Ikhsan Ngadiluwih Kediri yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah lingkungan sekolah. Sebagi tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat, lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, seperti guru, metode mengajar, instrumen, fasilitas, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan

waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan sekolah, serta tugas rumah.[6]

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada subjek dan guru mata pelajaran terkait diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kesulitan dalam memahami soal disebabkan karena kurangnya penjelasan dari guru terkait soal yang dimaksudkan.
b. Kesulitan dasar matematika disebabkan kurangnya pemaparan materi dan penjelasan.
c. Kesulitan dalam menulis matematika dikarenakan kondisi siswa yang terkadang bergantung dengan situasi hatinya dan terkadang juga seringnya tidak masuk sekolah.
d. Kesulitan dalam berhitung disebabkan guru hanya sekilas memberikan penjelasan di kelas tanpa memberikan cara yang tepat dan cepat dalam berhitung, dan kurangnya pemberian tugas-tugas untuk melatih siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa lokasi sekolah yang masih kurang strategis, kurangnya pemberian tugas dalam pembelajaran matematika, serta ruang kelas yang kurang memadai akan membuat proses pembelajaran tidak efektif. Secara tidak langsung, hal ini menjadi faktor penyebab siswa mengalami berbagai kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

C. Upaya Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Tuna grahita (*Intellectual Disability*) Kelas XI Pada Materi Operasi Bilangan Asli diantaranya:

1. Sikap orang tua

Keluarga memiliki peranan dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Keluarga atau orang tua adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.[7] Saat ini tantangan sebagai orang tua, yaitu upaya mendudukkan diri sebagai partner dalam

[6] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.26-38.
[7] Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakart: mentari pustaka, 2012), hal. 92

pendidikan. Tantangan tersebut oleh Lickona disebutkan terdiri dari dua hal, yaitu "mendorong dan membantu orang tua untuk melaksanakan peran mereka sebagai pendidik utama moral anak, serta mendukung sekolah dalam usahanya untuk mengajarkan moral yang positif".[8]

Menurut Rahayu dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa "intesitas pendidikan oleh orang tua dalam kegiatan belajar anak memiliki pengaruh secara langsung terhadap prestasi anak".[9] Intensitas pendidikan di rumah oleh orang tua berdampak positif terhadap prestasi anak dan sebaliknya. Orang tua punya peranan penting dalam menumbuhkan motivasi dan minat anak dalam pembelajaran, serta membina segi emosional peserta didik. Dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa, diharapkan aktifnya peran orang tua memberikan dukungan, bimbingan, dan pembinaan kepada anak sejak dini, maka tidak menutup kemungkinan anak akan lebih bisa dan terbiasa dalam menerima pelajaran.

2. Sikap sekolah dan guru

Sekolah sebagai satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pedidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikannya.[10] Kondisi lingkungan sekolah seperti model penyajian materi pelajaran, pribadi dan sikap guru, suasana pengajaran, kompetensi guru, serta keadaan lingkungan sekolah yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian ketika anak mengalami kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

a. Penting bagi sekolah untuk menyediakan tempat belajar yang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung.

---

[8] Hasmira, *"Analisis Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB YPAC Makassar",* (Makassar: Skripsi UNM, 2016), hal. 23
[9] Ibid., hal.21
[10] Ibid., hal.22

b. Pemberian tugas-tugas yang tidak hanya berfokus pada pelajaran ketrampilan, tetapi juga pemberian tugas matematika kepada siswa. Pemberian metode *drill* akan membuat siswa memiliki keterampilan dalam mengerjakan dan menyelesaikan soal matematika. Metode *drill* akan membantu siswa terbiasa untuk mengerjakan soal yang diberikan dengan lebih cepat dan tepat, serta membantu dalam memahami setiap langkah pengajaran dengan sesuai melalui kebiasaan yang diajarkan secara berulang-ulang.[11] Jika materi matematika dianggap terlalu abstrak bagi siswa tuna grahita, maka guru dapat memberikan arahan berupa media yang dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan

c. Belum tersedianya ruang kelas akan berakibat pada kurang maksimalnya dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan ruang kelas yang sesuai dengan jenis tuna grahita atau jenis ketunaan yang lain dan tingkat/jenjang masing-masing siswa.

[11] Kezia Irene Astuningtias, Oce Datu Appulembang, "*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Ix Materi Statistika Di Smp Kristen Rantepao"*, Journal of Holistic Mathematics Education Sekolah lentera Harapan Sangihe, Vol. 1, No. 1, EISSN: 2598-6759 Dec 2017, hal. 54